

INTERNALISASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEGIATAN EKSTRA KURIKULER

Hendrianus Tafonao
Guru SMA SWASTA Fajar MAS Lasori 1
(hendrianustafonao@gmail.com)

Abstrak

Pancasila merupakan perwujudan prinsip-prinsip luhur yang dianut oleh bangsa Indonesia yang diakui secara universal dan menjadi landasan bagi segala sumber lainnya. Dikembangkan oleh negara atau bangsa non-Barat, Pancasila merupakan arah paradigmatis ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu sosial. Karena negara-negara non-Barat mempunyai sejarah, budaya, dan cara hidup yang berbeda, mereka harus terlibat dengan ilmu pengetahuan kontemporer. Ranto menyatakan bahwa (2012:1). "Hidup bangsa dan dasar negara adalah Pancasila". apa yang kemudian diusulkan Bung Karno sebagai landasan negara Indonesia merdeka, sebelum sidang BPUPKI 1 Juni 1945. Pancasila merupakan ideologi dan falsafah yang mewujudkan jati diri dan visi bangsa Indonesia. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif merupakan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini. Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, seorang guru, dan empat (empat) orang siswa yang berperan sebagai informan. Langkah satu sampai tiga proses pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan penelitian dokumentasi. Melalui tiga aliran aktivitas, analisis data diselesaikan. Reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan adalah tiga langkah pertama. Selain sebagai sumber daya vital bagi siswa, guru juga membantu siswa menjadi manusia unggul dengan menggunakan Nilai-Nilai Pancasila untuk memanusiakan dirinya. Tanpa guru, siswa hanya akan menjadi penentu arah kehidupan mereka.

Kata Kunci: *Internalisasi; Pancasila; Ekstrakurikuler.*

Abstract

Pancasila is the evolution of the noble principles adhered to by the Indonesian people which are universally recognized and become the basis for all other sources. Chosen by non-Western countries or nations, Pancasila is the paradigmatic direction of science, especially the social sciences. Because non-Western countries have different histories, cultures, and ways of life, they must engage with contemporary science. Ranto stated that (2012:1). "The life of the nation and the foundation of the state is Pancasila." what Bung Karno then proposed as the basis for an independent Indonesian state, before the BPUPKI session on June 1 1945. Pancasila is an ideology and philosophy that embodies the identity and vision of the Indonesian nation. Descriptive research with a qualitative

approach is the methodology used in this research. The data sources for this research are the school principal, a teacher, and four (four) students who act as informants. Steps one to three of the data collection process are observation, interviews, and documentation research. Through three activity streams, data analysis is completed. Data reduction, data presentation, and conclusions are the first three steps. Apart from being a vital resource for students, teachers also help students become superior humans by using Pancasila Values to humanize themselves. Without teachers, students will only determine the direction of their lives.

Keywords: *Work Mativation; Teachers; Performance.*

A. Pendahuluan

Cita-cita luhur bangsa Indonesia dikristalisasikan dalam Pancasila yang menjadi sumber dari segala sumber. Nilai-nilai ini bersifat universal. Pancasila merupakan pendekatan paradigmatik terhadap ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu sosial, yang didirikan oleh peradaban atau negara non-Barat. Karena sejarah, budaya, dan gaya hidup mereka yang unik, negara-negara non-Barat harus terlibat dengan ilmu pengetahuan modern. Senada dengan Ranto, (2012:1). "Pancasila adalah pedoman hidup bangsa dan dasar negara." Landasan negara Indonesia merdeka saat itu adalah apa yang disampaikan Bung Karno dihadapan sidang BPUPKI tanggal 1 Juni 1945. Pancasila merupakan ideologi dan falsafah yang mewujudkan jati diri dan visi bangsa Indonesia.

Pancasila lebih dilatarbelakangi oleh keutuhan dan persatuan bangsa, sehingga selalu ada hambatan-hambatan baru bagi proses nasionalisasi. Setiap sila Pancasila mengandung nilai-nilai sehingga menjadikan Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia. Nilai

keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang tertuang dalam sila pertama adalah bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan ketatanegaraan, termasuk moralitas negara, didirikan sebagai sarana untuk mentransfer cita-cita manusia menjadi makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Misalnya, moral penyelenggaraan negara, politik negara, hukum dan peraturan negara, kebebasan warga negara, dan hak asasi manusia, semuanya harus mencerminkan cita-cita Pancasila:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Kegiatan ekstrakurikuler Paskibra di sekolah dapat membantu siswa menginternalisasikan keyakinan Pancasila. Bakat dan karakter siswa dapat dikembangkan di sekolah, khususnya di kelas, dengan melaksanakan kegiatan

Paskibra. Cita-cita Pancasila dalam batasan tata cara penyelenggaraan negara. menyelidiki penerapan kewenangan pemerintahan negara sesuai dengan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Selain itu, Pancasila menjadi pedoman hidup di sekolah, masyarakat, dan lingkungan lainnya.

Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler melakukannya di luar jam sekolah. Kepribadian, keterampilan, dan kemampuan siswa di bidang luar kelas harus dikembangkan melalui latihan ini. Olahraga, seni, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang berdampak positif terhadap perkembangan pribadi siswa semuanya dapat menjadi contoh kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Melalui keterlibatan dalam upaya ini, seseorang tidak hanya dapat meningkatkan karakternya tetapi juga kemampuan dan minatnya. Tergantung pada sifat kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti anak-anak, program ekstrakurikuler dapat membantu siswa memperoleh pengalaman dalam pemecahan masalah, pengorganisasian, manajemen, dan perluasan pengetahuan. Seperti yang diungkapkan Asih Mardati pada tahun 2021:79. "Kegiatan ekstrakurikuler meliputi kegiatan nonformal yang dilakukan oleh siswa." Tujuannya adalah untuk meningkatkan dan memperluas keterampilan dan pemahaman yang dimiliki siswa dari berbagai disiplin ilmu.

berdasarkan temuan diskusi peneliti dengan kepala sekolah tentang

penggabungan nilai-nilai Pancasila ke dalam kegiatan ekstrakurikuler. memperlihatkan bagaimana tipikal siswa SMA Swasta 1 Fajar Mas Lasori dalam menjalankan kegiatan sekolah dengan nilai-nilai Pancasila. Baik itu OSIS, paskibra, acara pramuka, atau kegiatan ekstrakurikuler lainnya, para siswa selalu bersemangat dengan apa yang terjadi di sekolah. Siswa tidak mampu.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "**Internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Swasta Fajar Mas Lasori 1**".

B. Metode Penelitian

Untuk menjawab pertanyaan pada fokus masalah penelitian sebagaimana latar belakang masalah, pendekatan mendeskripsikan data-data yang ada, menganalisis dan menginterpretasikan. Menurut Basrowi dan Suwandi, (2008:20). "Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif. Perspektif, strategi, dan model yang dikembangkan sangat beragam". Penelitian ini menganalisis data yang berupa partisipasi guru terhadap sekolah Sma swasta Hoya Sejahtera dan dideskripsikan sesuai dengan hasil analisis data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tujuan penelitian dengan jenis deskriptif dengan penelitian yang

dilakukan oleh peneliti tentang internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam sekolah yang dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Peneliti memilih jenis penelitian deskriptif karena ingin menyajikan data secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Swasta Fajar Mas Lasori 1.

1. Sumber Data

Sumber sumber data primer, Menurut Sukardi, (2008:205). "yaitu data yang diperoleh dari cerita para pelaku peristiwa itu sendiri, dan atau saksi mata yang mengalami atau mengetahui peristiwa tersebut".

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain. biasanya dalam bentuk dokumen foto, video, dan informasi dari pihak terkait. Menurut Ajat Rukajat, (2018:10). "penelitian ini akan menghasilkan informasi yang lebih kaya, jadi, dipilihnya pendekatan kualitatif sebagai pendekatan penelitian karena peneliti berkeinginan untuk memahami secara mendalam".

Teknik Pengumpulan Data

Dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menyaring informasi kualitatif dari informan sesuai lingkup penelitian". Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Fathoni

(2006:104), teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara, yaitu:

1. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Untuk mengetahui kedisiplinan waktu guru di Sma Swasta Hoya Sejahtera Kecamatan Somambawa, Kabupaten Nias Selatan.
2. wawancara ini berupa pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dimana peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala sekolah Sma swasta hoya sejahtera, guru dan siswa untuk melihat sejauh mana kinerja kepala sekolah untuk melakukan kedisiplinan waktu. Bentuk selanjunya Fathoni, (2006:109). "Mengatakan wawancara tidak berstruktur adalah wawancara tidak berstandar yang tidak menggunakan pola aturan tertentu dalam mengajukan pertanyaan. Wawancara yang tidak berstruktur digunakan wawancara Data-data didapat kan melalui instrumen penelitian yang digunakan, yaitu peneliti sendiri , melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti sendiri dijadikan instrumen penelitian dengan alasan peneliti terjun langsung kelapangan. memuat daftar item berbagai aspek tentang data atau informasi yang akan digali berkaitan dengan kedisiplinan

terhadap sekolah Sma Swasta Hoya Sejahtera Kecamatan Somambawa Kabupaten Nias Selatan. Seperti kamera, video (*handphone*) dan alat lainnya yang dibutuhkan selama meneliti.

Teknik Analisis Data

wawancara sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Data kualitatif dari hasil analisa hasil wawancara kepada guru mata pelajaran yang dideskripsikan dengan cara merangkum hasil. Terdiri dari tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data menta yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif.

2. Model Data (*Data Display*)

Langkah utama kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. Kita mendefinisikan “Model” sebagai suatu kumpulan informasi yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan /Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktifitas analisis adalah penarikan dan verifikasi

kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “Makna” sesuatu mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal dan proposisi-proposisi.

Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya untuk menyanggah tuduhan yang mengatakan tidak ilmiah, dan merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari pengetahuan penelitian kualitatif.

1. Uji Objektivitas (*Confirmability*)

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *Confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

Untuk menjamin temuan peneliti, maka dilakukan pengecekan pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Menurut Sugiyono, (2008:125). Berikut penjelasannya.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara

mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

SMA Swasta Fajar Mas Lasori 1. Merupakan sebuah sekolah yang terletak di desa Lahusa 1, Kecamatan Lahusa. Kabupaten Nias Selatan, lintas jalan Lahusa-Gomo. SMA Swasta Fajar Mas Lasori 1, dibangun pada tahun 2014 di lokasi desa Lahusa 1. Saat ini, SMA Swasta Fajar Mas Lasori 1 dipimpin oleh kepala sekolah atas nama Pengalaman Harefa, S.Pd. SMA Swasta Fajar Mas Lasori 1 memiliki lingkungan yang cukup luas dimana terdiri dari sepuluh gedung yang sudah sah di mana setiap

gedung/ruangan kelas, memiliki jumlah siswa yang berbeda-beda dalam tiap lokal.

SMA Swasta Fajar Mas Lasori 1, memiliki berbagai kekurangan gedung sekolah, sehingga banyak fasilitas yang belum memadai termasuk sarana prasarana dalam sekolah, dengan berkurangnya gedung membuat sekolah lama untuk maju dengan sistem bertahap pembangunang sekolah. Maka dengan kelamaan pembangunan gedung sekolah banyak siswa yang tidak mau daftar dalam sekolah.

Dengan adanya fasilitas yang belum memadai membuat akreditasi sekolah menurun sehingga di mata masyarakat bawah sekolah yang tidak memiliki prasarana belum ada kemajuan. Sehingga pertimbangan tersebut membuat sekolah harus benar-benar bekerja keras untuk membangun gedung dengan sistem bertahap dalam tiap tahun. Sehingga tenaga kerja dalam sekolah atau pun guru yang sudah mengabdikan dalam sekolah merasa nyaman dengan lingkungan sekolah. Dengan adanya nilai-nilai Pancasila dalam proses belajar mengajar membuat sekolah lebih aktif melalui kegiatan Ekstrakurikuler yang sedang aktif dalam kegiatan sekolah.

Hal tersebut membuat guru akan sadar dengan tanggung jawab yang diterima, melalui kegiatan dalam sekolah atau pun kode etik guru dalam setiap satuan sekolah atau pun pendidikan, nilai-nilai Pancasila yang menentukan proses pembelajaran, karena semua

pembelajaran ditentukan oleh nilai-nilai Pancasila yang dilakukan oleh bapak/ ibu guru yang memasuki ruangan. Tanpa adanya kegiatan Ekstrakurikuler maka proses pembelajaran tidak berjalan dengan lancar khususnya pembelajaran PPKn di SMA Swasta Fajar Mas Lasori 1. Keadaan jumlah siswa di SMA Swasta Fajar Mas Lasori 1, di setiap Kelas memiliki jumlah yang berbeda-beda, dapat kita lihat dari tabel berikut.

Data yang telah didapatkan tentang internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan EkstraKurikuler di SMA Swasta Fajar Mas Lasori 1. Melalui hasil penelitian dengan Kepala Sekolah SMA Swasta Fajar Mas Lasori 1 dalam melaksanakan kegiatan Ekstrakurikuler dalam sekolah, bahwa guru dalam sekolah SMA Swasta Fajar Mas Lasori 1. Sangat antusias walaupun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa guru yang tidak menaati atau tidak peduli terhadap kegiatan tersebut dalam sekolah misalnya guru sering malas untuk kegiatan Ekstrakurikuler dalam sekolah, tidak peduli dengan kegiatan yang sudah ditentukan oleh sekolah. Hal ini dapat dilihat melalui hasil wawancara yang diperoleh dari berbagai informan yang telah digambarkan melalui tabel berikut.

Pancasila merupakan suatu dasar negara kita dengan memiliki nilai-nilai pancasila untuk membangkitkan semangat juang kebangsaan untuk ikut dalam membangun negeri ini dan

diikutsertakan atau ambil bagian dalam kegiatan suatu organisasi atau keterlibatan guru secara aktif dalam proses penentuan arah, melalui strategi pembelajaran selalu dimiliki oleh seorang guru untuk membangkitkan semangat seorang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas dengan menanamkan rasa internalisasi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan keseluruhan itu dibutuhkan kerjasama dari satuan pendidikan dan sekolah dengan memberikan pembelajaran kepada siswa yang berlandaskan dengan nilai-nilai pancasila.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti kepada beberapa guru dan siswa di SMA Swasta Fajar Mas Lasori 1, untuk meningkatkan nilai-nilai pancasila oleh guru kepada siswa dalam sekolah, dengan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan dalam sekolah dengan menjiwai internalisasi nilai-nilai pancasila dalam sekolah

Ekstrakurikuler atau sering juga disebut dengan "ekskul" di sekolah merupakan kegiatan tambahan di luar jam sekolah yang diharapkan dapat membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Banyak hal yang dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Mulai dari kegiatan pembentukan fisik dengan berolah raga, pembinaan kreatifitas berolah rasa dengan kesenian dan keterampilan

sampai dengan pembangunan dan pengembangan mentalitas peserta didik melalui kegiatan keagamaan atau kerohanian dan kegiatan lain sejenisnya. Dengan berpedoman dengan nilai-nilai Pancasila yang ada dalam sekolah SMA Swasta Fajar Mas Lasori 1.

Berdasarkan hasil penelitian dengan kepala Sekolah tentang menghadapi kegiatan ekstrakurikuler dalam sekolah, sehingga guru sangat patut dengan kegiatan yang diberikan oleh sekolah. Untuk mengikuti proses pembelajaran di sekolah, dan siswa juga sangat antusias dalam nilai-nilai Pancasila yang sudah ditentukan oleh sekolah. Sehingga kegiatan proses pembelajaran berjalan dengan baik. Supaya kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik yang dilakukan oleh bapak/ibu guru di sekolah, berbagai hal yang harus dilakukan oleh guru misal:

Berdasarkan temuan hasil penelitian, tentang internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam sekolah sangat menentukan keberhasilan siswa dalam sekolah, dengan meningkatkan kegiatan Ekstrakurikuler dalam sekolah, kepada guru PPKn. Sehingga pertanggung jawaban seorang guru sangatlah besar, di lingkungan sekolah. Dengan adanya tanggung jawab dalam kegiatan Ekstrakurikuler dalam sekolah dapat dimanfaatkan dalam kegiatan di sekolah. melalui pembelajaran nilai-nilai Pancasila yang di berikan oleh guru.

Selanjutnya, berdasarkan temuan hasil penelitian kegiatan Ekstrakurikuler

merupakan aspek yang penting untuk mengontrol diri kita untuk menjadi yang lebih baik dari sebelumnya. Karena kegiatan menentukan keberhasilan siswa atau pun guru, menggunakan nilai-nilai Pancasila untuk mengontrol diri siswanya, untuk menjadikan mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sekolah adalah institusi yang memiliki kewenangan untuk membuat peserta didik belajar mengembangkan perilaku yang sehat, salah satunya adalah nilai-nilai Pancasila. Kepala Sekolah sebagai pimpinan di sekolah tentunya sangat paham tentang apa yang harus dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila bagi siswa dan guru juga berguna untuk siswa sejak dini. Proses pendidikan dan pembelajaran yang dapat dilakukan di sekolah untuk mengembangkan kegiatan Ekstrakurikuler bagi siswa.

E. Penutup

Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang analisis Internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Swasta Fajar Mas Lasori 1:

1. Internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan. Pancasila adalah pedoman hidup dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Pancasila sebagai *way of life* berarti nilai Pancasila sebagai pedoman hidup sehari-hari. Pancasila sebagai dasar

negara mengandung arti bahwa Pancasila dijadikan landasan dalam penyelenggaraan pendidikan dalam negara.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan siswa yang harus ditaati oleh siswa dalam sekolah dan sebagai pengembangan diri bagi siswa yang dimiliki siswa dalam diri masing-masing siswa dalam sekolah. Karena kegiatan sangat menentukan keberhasilan siswa atau pun guru dalam melakukan suatu kegiatan dalam sekolah.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan bahwa:

1. Hendaknya Internalisasi nilai-nilai Pancasila di SMA Swasta Fajar Mas Lasori 1, memberikan yang terbaik dalam lingkungan sekolah. Agar kedepan guru lebih meningkatkan rasa peduli dalam lingkungan sekolah.
2. Hendaknya kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Swasta Fajar Mas Lasori 1 lebih di tingkatkan lagi, karena kegiatan merupakan proses untuk melatih dan mendidik siswa.

F. Daftar Pustaka

Abduloh dkk. 2019. *Siswa berprestasi dan giat belajar*: Jawa tengah: Rineka cipta

Ajat Rukajat. 2018. *Perkembangan literasi dalam masyarakat modren*. Jakarta: Rineka CV.

Asih Mardati. 2021. *Peran guru dalam membentuk karakter siswa*. Yogyakarta: UAD Press

Ayen dkk. 2022. *Ekstrakurikuler masa depan anak*. Yogyakarta: Grup Media

Basrowi, & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Darmawan Harefa, Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Tatema Telaumbanua, Baziduhu Laia, F. H. (2023). Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences. *International Journal of Educational Research and Social Sciences (IJERSC)*, 4(2), 240–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614>

Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Fathoni. 2006. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fau, A. D. (2022a). BUDIDAYA BIBIT TANAMAN ROSELA (HIBISCUS SABDARIFFA) DENGAN

- MENGGUNAKAN PUPUK ORGANIK GEBAGRO 77. TUNAS: Jurnal Pendidikan Biologi, 3(2), 10–18. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Tunas/article/view/545>
- Fau, A. D. (2022b). Kumpulan Berbagai Karya Ilmiah & Metode Penelitian Terbaik Dosen Di Perguruan Tinggi. CV. Mitra Cendekia Media.
- Fau, Amaano., D. (2022). Teori Belajar dan Pembelajaran. CV. Mitra Cendekia Media.
- Gaurifa, M., Harefa, D., (2023). Development Of A Cartesian Coordinate Module To The Influence Of Implementing The Round Club Learning Model On Mathematics Student Learning Outcomes. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 45–55
- Ghony dan Almanshur. 2016. *Masyarakat yang peduli dengan literasi dalam lingkungan*. Jakarta: CV.group.
- Gianto. 2019. *Pendidikan filsafat pancasila dan kewarganagaraan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Halawa, S., & Darmawan Harefa. (2024). THE INFLUENCE OF CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING BASED DISCOVERY LEARNING MODELS ON ABILITIES STUDENTS' MATHEMATICAL PROBLEM SOLVING. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 11-25. <https://doi.org/10.57094/afore.v3i1.1711>
- Harefa, A., D. (2022). KUMPULAN STRATEGI & METODE PENULISAN ILMIAH TERBAIK DOSEN ILMU HUKUM DI PERGURUAN TINGGI.
- Harefa, D. (2022). EDUKASI PEMBUATAN BOOKCAPTHER PENGALAMAN OBSERVASI DI SMP NEGERI 2 TOMA. *Haga Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Harefa, D. (2023). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING CHIPS UNTUK. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1).
- Harefa, D. (2023). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING CHIPS UNTUK. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1).
- Harefa, D. (2023). The Relationship Between Students' Interest In Learning And Mathematics Learning Outcomes.

- Afore: Jurnal Pendidikan Matematika, 2(2), 1–11.
- Harefa, D., D. (2020). Teori Model Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Sains. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D., D. (2022). Kewirausahaan. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, Darmawan., D. (2023b). Teori Fisika. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/teori-fisika-A1UFL.html>
- Harefa, Darmawan., D. (2023c). Teori perencanaan pembelajaran. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/teori-perencanaan-pembelajaran-GO5ZY.html>
- Imron & Eko. 2021. *Sekitar pancasila dan etiker mempelajarinya*. Jawa Barat: CV. Jejak
- Iyam Maryati, Yenny Suzana, Darmawan Harefa, I. T. M. (2022). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis dalam Materi Aljabar Linier. PRISMA, 11(1), 210–220.
- Kasdim dkk. 2019. *Pancasila adalah masa depan bangsa*. Yogyakarta: PT Gramedia
- Ketut Rindjin. 2012. *Pendidikan pancasila*. Jakarta: PT Gramedia
- Laia, M. F (2023). Development Of A Cartesian Coordinate Module To Improve The Ability To Understand Mathematical Concepts. Afore: Jurnal Pendidikan Matematika, 2(2), 27–44
- Martiman Suaizisiwa Sarumaha, D. (2023). Pendidikan karakter di era digital. CV. Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/pendidikan-karakter-di-era-digital-X4HB2.html>
- Miles dan Huberman. 1992. *Premitif masyarakat dalam literasi umum*. Jakarta: CV. Alvabet.
- Mulyadi. 2016. *Pancasila sebagai pandangan hidup berbangsa dan bernegara*. Jakarta: CV. Grup Media
- Ni Wayan & Ni Komang. 2020. *Internalisasi nilai pendidikan karakter hindu pada anak usia dini*. Jawa tengah: yayasan gangghi puri
- Oteng Sutina. 2019. *Sportivitas olahraga*. Malang: Yayasan kita perduli

- Ranto. 2012. *Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara*. Jakarta timur: PT balai pustaka
- Sahaja. 2002. *Kurikulum adalah sebuah masa depan anak*. Jawa timu:Pustaka indonesia
- Sarumaha, M. D. (2022). Catatan Berbagai Metode & Pengalaman Mengajar Dosen di Perguruan Tinggi. Lutfi Gilang.
https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=8WkwxCwAAAAJ&authuser=1&citation_for_view=8WkwxCwAAAAJ:-f6ydRqryjwC
- Sarumaha, M., & Harefa, D. (2022). Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Ipa Terpadu Siswa. NDRUMI: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora, 5(1), 27–36.
<https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/NDRUMI>
- Sarumaha, M., Harefa, D., Piter, Y., Ziraluo, B., Fau, A., Telaumbanua, K., Permata, I., Lase, S., & Laia, B. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 08(20), 2045–2052.
- Sarumaha, Martiman S., D. (2023). Model-model pembelajaran. CV Jejak.
<https://tokobukujejak.com/detail/modelmodel-pembelajaran-0BM3W.html>
- Sarumaha, W, F. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Materi Perpangkatan Dan Bentuk Akar Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas Ix Di Smps Kristen Bnkp Telukdalam Ta. 2022/2023. Afore: Jurnal Pendidikan Matematika, 2(2), 12–26.
- Sujarweni. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Telaumbanua, M., Harefa, D. (2020). Teori Etika Bisnis dan Profesi Kajian bagi Mahasiswa & Guru. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten.
- Tonius Gulo, D. H. (2023). Identifikasi Serangga (Insekta) yang

merugikan Pada Tanaman Cabai
Rawit di Desa Sisarahili Ekholo
Kecamatan Lolowau Kabupaten
Nias Sealatan. Jurnal Sapta Agrica,
2(1), 50–61.

Umi Narsih, D. (2023). Bunga rampai
“Kimia Analisis farmasi.” Nuha
Medika.

<https://www.numed.id/produk/bunga-rampai-kimia-analisis-farmasi-penulis-umi-narsih-faidliyah-nilna-minah-dwi-ana-anggorowati-rini-kartika-dewi-darmawan-harefa-jelita-wetri-febrina-a-tenriugi-daeng/>

Yudi Latif. 2015. *Negara paripurna*. Jakarta:
PT Gramedia

Ziliwu, S. H. dkk. (2022). ANALISIS
KEMAMPUAN KONEKSI
MATEMATIKA PADA MATERI
TRANSFORMASI SISWA KELAS
XI SMK NEGERI 1 LAHUSA
TAHUN PEMBELAJARAN
2020/2021. Afore: Jurnal
Pendidikan Matematika, 1(1), 15–
25.